

**FINE MOTOR IMPROVE CHILDREN AGES 4-5 YEARS MERONCE  
ACTIVITIES THROUGH IN GROUP A TK BHAYANGKARI  
DISTRICT BANGKO DISTRICT ROKAN DOWNSTREAM**

**Yuni Royana, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto**  
yuniroyana342@gmail.com (085265332869),daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com  
**Teacher Education Courses For Early Childhood Education**  
**Faculty of Teacher Training and Education**  
**Riau University**

**Abstract:** The background of this research is underdeveloped fine motor skills of children optimally among children may not be able to perform manipulative movement to generate a form by using various media and express themselves with the work of art using various media. Therefore, researchers make improvements and optimize the fine motor skills of children according to age perkembangann level. The purpose of the implementation of this study was to determine the development of fine motor meronce activities, to determine how teachers implement meronce learning through activities that children can be improved fine motor, to know meronce activities can improve fine motor skills, and to determine the height increase fine motor skills through activities meronce children aged 4-5 years in group A kindergarten Bhayangkari District of Bangko Rokan Hilir. This research is a classroom action research conducted in two cycles. In one cycle there are three meetings. Data collection tool used in this study is in the form of observation sheet. The number of samples in this study were 10 children consisting of 4 boys and 6 girls. Based on the analysis of the assessment process there was an increase of 2 cycles. Improvement occurred, ie from before the action to the first cycle of 29.20%, the first cycle to the second cycle of 51.10%, and increased from the prior cycle to cycle II of 95.3%. From the results of these studies concluded that through meronce activity can improve fine motor skills of children aged 4-5 years in kindergarten Bhayangkari District of Bangko Rokan Hilir.

**Keyword:** Meronce, Fine Motor, Children Aged 4-5 Years

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN MERONCE DI KELOMPOK A  
TK BHAYANGKARI KECAMATAN BANGKO  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Yuni Royana, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto**

yuniroyana342@gmail.com (085265332869), daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
FKIP Universitas Riau**

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah keterampilan motorik halus terbelakang dari anak-anak secara optimal antara anak-anak mungkin tidak dapat: untuk melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengekspresikan diri dengan karya seni menggunakan berbagai media. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dan mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan usia perkembangannya tingkat. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kegiatan motorik halus meronce, untuk menentukan bagaimana guru menerapkan pembelajaran meronce melalui kegiatan yang anak-anak dapat ditingkatkan motorik halus, tahu kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, dan untuk menentukan Kenaikan tinggi keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce anak usia 4-5 tahun di grup A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus ada tiga pertemuan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan analisis dari proses penilaian ada peningkatan dari 2 siklus. Peningkatan terjadi, yaitu dari sebelum tindakan ke siklus I 29,20%, siklus I ke siklus II 51,10%, dan meningkat dari siklus sebelum siklus II 95,3%. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

**Kata Kunci:** Meronce, Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun

## PENDAHULUAN

Masa perkembangan anak usia dini yaitu antara usia 4-5 tahun merupakan periode perkembangan yang sangat cepat seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang aspek perkembangannya. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini, maka dapat diantisipasi berbagai upaya untuk memfasilitasi berbagai aspek perkembangan tersebut agar bisa berkembang secara optimal, selain itu juga dapat diantisipasi upaya-upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan anak.

Masa usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik motorik anak berlangsung dengan sangat cepat, hal ini terlihat dari sifat anak yang terlihat jarang sekali terlihat lelah dalam kegiatan sehari-harinya dengan dunia bermain mereka yang membutuhkan gerakan-gerakan otot-ototnya baik itu motorik kasar maupun halus. Dalam hal ini dunia pendidikan diharapkan mampu untuk mengarahkan dunia bermain mereka dengan kegiatan motoriknya untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan motorik yang ada dalam diri anak, agar senantiasa keterampilan motorik itu berkembang sesuai dengan perkembangan motorik anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan. Berbagai fenomena permasalahan di Taman Kanak-kanak yang ditemui guru dalam memberikan pelayanan pendidikan, khususnya dalam perkembangan motorik halus. Maksudnya adalah anak mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerakan visual (pandangan mata) dengan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara bersamaan pada suatu tujuan.

Seiring dengan hal tersebut, guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik halusnya. Maka dari itu kita sebagai guru harus bisa memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing and telling*) kepada anak di dalam meningkatkan keterampilan motorik halus supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik dan di praktekkan dengan gerakan otot halus yang baik pula.

Menurut Samsudin (2007) motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang artinya adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Sementara itu menurut Soetjiningsih (1995) gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat, contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda kedalam botol, menggambar, dan lain-lain.

Menurut John W. Santrock (2007) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang

memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cermat dari masa bayi sampai dewasa.

Menurut Sumantri (2005) mengemukakan bahwa meronce adalah kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan pada anak. Menurut Hadjar Pamadhi, (2008) Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan seutas tali dengan kegiatan ini seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibanding dengan benda yang ditata tanpa ikatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan kegiatan menyusun benda-benda dengan menggunakan seutas tali atau yang lain, serta dapat divariasikan sesuai keinginan untuk menciptakan ide baru untuk meningkatkan seni, kreativitas dan keterampilan dalam menggunakan tangan. Kegiatan meronce yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir masih dianggap belum berhasil. Anak masih banyak belum mengerti dalam melakukan kegiatan meronce dan media yang digunakan kurang pas untuk anak di usia 4-5 tahun. Begitu juga guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu metode ceramah yang berpusat pada guru, terlalu mendominasi serta terlalu cepat memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Selain itu kegiatan pembelajaran motorik halus khusus pada kegiatan meronce yang diberikan kepada anak juga kurang bervariasi.

Pada pelaksanaan sebelum tindakan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun masih rendah ini terlihat dari hasil yang diperoleh dari observasi guru dan hasil kemampuan dalam melakukan kegiatan meronce. Pada pelaksanaan sebelum tindakan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan meronce hanya memperoleh persentase sebesar 40,62%. Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Di Kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yaitu (1) bagaimanakah perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce di kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?, (2) bagaimanakah cara guru melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan meronce agar motorik halus dapat ditingkatkan?, (3) Apakah melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?, (4) Seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce?. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang ada. Manfaat dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit (2014) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus. Satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2015 sampai dengan bulan Mei pada tahun 2015.

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik yang tergabung dalam kelas kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang jumlahnya 10 anak dengan rincian laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 4 orang. Kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi dan evaluasi dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan.

### 1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak didik yang dilaksanakan pada Kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Adapun dari cara melakukannya penelitian ini melakukan cara observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran

### 2. Evaluasi

Evaluasi menurut adalah suatu cara menemukan bagaimana proses pembelajaran dalam memberikan tanda-tanda pencapaian kemampuan dan tahapan pada anak atau adalah proses pembelajaran lain yang dapat mempengaruhi terhadap anak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto hasil penelitian mengenai apa yang dilakukan anak ketika dilakukan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir

Adapun kriteria penilaian pada penelitian ini yaitu :

- 1) BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan kegiatan sesuai dengan indikator, diberi skor 1.
- 2) MB (Mulai Berkembang) ; anak belum mampu melakukan kegiatan sesuai dengan indikator, diberi skor 2.
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mulai mampu melakukan kegiatan sesuai indikator, diberi skor 3.
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatan melebihi indikator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Perencanaan dan observasi penelitian dilaksanakan pada bulan April, dan pelaksanaan dan analisis penelitian dilaksanakan pada bulan Mei.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 5 Mei 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 6 Mei 2015 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 7 Mei 2015. Pelaksanaan perencanaan tindakan penelitian dilakukan adalah mempersiapkan kebutuhan penelitian pada siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Kegiatan penelitian pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 dan pertemuan terakhir atau pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jum'at tanggal 15 Mei 2015. Tindakan penelitian merupakan salah satu kegiatan inti pada hari tersebut.

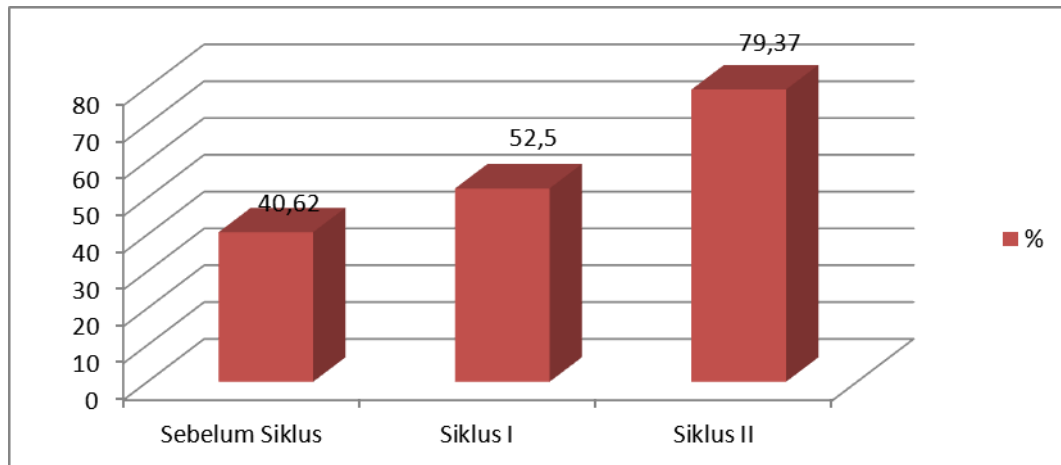
**Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Sebelum Siklus,  
Siklus I dan Siklus II.**

| No | Indikator                                                                      | Sebelum Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|-----------|
| 1  | Anak menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.              | 25.00          | 47.50    | 88.33     |
| 2  | Anak bisa memilih media yang baik dan tidak berbahaya untuk membuat karya seni | 37.50          | 51.67    | 79.17     |
| 3  | Memahami cara membuat karya seni                                               | 50.00          | 55.83    | 76.67     |
| 4  | Mengekspresikan diri dengan berkarya seni meronce dengan berbagai media        | 50.00          | 55.00    | 73.33     |
|    | Jumlah                                                                         | 162.50         | 210.00   | 317.50    |
|    | Rata-rata                                                                      | 40,62%         | 52.50%   | 79.37%    |
|    | Kriteria                                                                       | MB             | BSH      | BSB       |

Berdasarkan rekapitulasi data dan hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dari hasil pengamatan sebelum siklus nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 40,62 terlihat pada tabel 4.1 dan memperoleh kriteria mulai berkembang (MB). Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I, untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce. Terdapat nilai rata-rata sebesar 52,50% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 40,62% dengan kriteria mulai berkembang (MB) sehingga meningkat menjadi 47,50% dengan kriteria mulai berkembang (MB), pada pertemuan 1 di siklus I. Pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 51,87% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta siklus I pertemuan 3 meningkat menjadi 58,12% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sehingga memperoleh nilai rata-rata persentase 52,50% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce diperoleh nilai persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 71,25% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.00% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada siklus II pertemuan 3 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,87% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan rata-rata dari nilai ketiga pertemuan

tersebut adalah 79,37% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan ke siklus I sebesar 29,2% dan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 51,1% serta peningkatan dari sebelum melaksanakan siklus ke siklus II sebesar 95,3%. Berarti dengan melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir, sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus diadakan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang meliputi dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, karena siklus pertama kemampuan motorik halus anak masih dalam kriteria cukup, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan tiga kali sama dengan siklus pertama tadi, dan pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua mendapatkan kriteria penilaian yaitu baik. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan di siklus kedua, berarti kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Hadjar Pamadhi (2008) menyatakan bahwa melalui meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti : papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangun yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.

Kenampuan mengenal huruf adalah kemampuan anak dalam memahami berbagai jenis simbol atau bentuk dan bunyi huruf yang merupakan simbol Bahasa terkecil yang dapat dirangkai menjadi kata dan kalimat dalam berbahasa secara lisan maupun tulisan. Kemampuan mengenal huruf anak dapat ditingkatkan melalui permainan salah satunya permainan menempel huruf di papan flannel. Permainan ini dipilih sebagai metode dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak karena media ini menggunakan kartu-kartu huruf yang berwarna-warni, serta dilengkapi dengan bentuk kartu yang menarik sehingga anak-anak tertarik untuk melakukan permainan. Selain itu anak menjadi aktif untuk berlomba mengambil dan menyebutkan

huruf-huruf yang ada sebanyak-banyaknya, dan ini menyenangkan untuk anak. Hal ini menyebabkan anak lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, maka dari itu permainan menempel huruf di papan flannel ini sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce di kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada penelitian ini sudah mendapatkan kriteria baik dan semua anak sudah mampu mengenal huruf dengan baik.
2. Penerapan kegiatan meronce dilakukan pada saat kegiatan dilakukan. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pada setiap pertemuan kegiatan meronce dilakukan oleh setiap anak. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak motorik halus.
3. Dengan kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok A TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.
4. Dari data hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus pada setiap anak mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir diperoleh nilai rata-rata yaitu pada sebelum siklus memperoleh nilai 40,62% dan meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 52,50% dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus II mencapai 79,37%. Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan meronce di Kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebesar 95,3%.

### **Rekomendasi**

1. Bagi Guru PAUD/TK agar memberikan berbagai variasi media belajar anak melalui prinsip bermain. Media yang digunakan dapat berupa benda-benda alam yang dekat dengan anak dan mudah untuk didapatkan, seperti media biji-bijian yang bisa digunakan untuk meronce.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran bagi anak khususnya dalam pembelajaran motorik halus.
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan media yang sangat mudah dicari disekitar kita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hadjar Pamadhi. 2008. *Pendidikan Seni di SD*. Universitas Terbuka : Jakarta.



- IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Samsudin.2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Grou: Jakarta.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi ke *Sebelas* Jilid 1.(Med Mila Rachmawati).Erlangga : Jakarta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta.
- Yudha M.Saputradan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas: Jakarta.